

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia yang dibangun berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 ayat 1, bahwa: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada pasal 1 dijelaskan:

“koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Koperasi dibangun oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengembangan usaha anggota. Koperasi berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan anggota dengan cara melayani kebutuhannya untuk kepentingan bersama.

Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola secara profesional. Koperasi harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara pengelolaan untuk mencapai tujuan. Tujuan akan tercapai jika pengelolaan koperasi dilakukan dengan baik,

begitu pula sebaliknya jika koperasi tidak bisa mengelola dengan baik maka akan menjadi sebuah hambatan bagi koperasi dalam mencapai tujuannya.

Keberhasilan sebuah koperasi dapat dilihat dari bagaimana cara koperasi mengelola keuangannya. Karena keuangan merupakan fondasi yang akan menentukan keberhasilan sebuah koperasi. Oleh karena itu koperasi harus bisa mengelola keuangan yang baik, rinci dan juga transparan.

Sebagai badan usaha, dalam kegiatannya koperasi tidak terlepas dari kas. Karena kas sangat dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi maupun kegiatan investasi. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan mudah dipindah tangankan, sehingga mempunyai risiko tinggi dalam penyelewengan dan penggelapan. Maka dari itu perlu adanya pengawasan yang ketat dan adanya manajemen kas yang baik.

Menurut Kasmir (2015:188) :

"Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (Cash flow) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas".

Manajemen kas sangat di butuhkan untuk kelancaran dan menjaga kas dalam keberlangsungan usaha koperasi. Manajemen kas juga berguna untuk koperasi dalam mengelola kasnya agar optimal, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Kas yang terlalu rendah atau kekurangan kas, akan menyebabkan koperasi mempunyai risiko likuiditas. Sedangkan jika koperasi kelebihan kas dan tidak bisa mengelolanya dengan baik, maka akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur (*idle*) sehingga mempengaruhi laba koperasi.

Disisi lain dengan berkembangnya teknologi pada era digital ini, koperasi harus bisa mengikuti perkembangannya agar koperasi tidak tertinggal dan mampu bersaing. Maka dari itu untuk mendukung keberlangsungan usaha koperasi pada era digital ini, perlu adanya pencatatan laporan keuangan berbasis digital yang berguna untuk mempercepat dan mempermudah bendahara maupun kasir dalam membuat laporan keuangan, serta dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Begitu pula dengan koperasi serba usaha Tandangsari.

Koperasi serba usaha Tandangsari dengan nama singkatan KSU Tandangsari, berlokasi dibelakang Pasar Tanjungsari No. 29, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 453624. Dengan badan hukum 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002.

Koperasi ini mempunyai unit usaha seperti; produksi dan pemasaran susu murni, peternakan sapi perah, simpan pinjam, pelayanan makanan ternak dan sapronak, pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan (IB).

Koperasi Tandangsari sudah menerapkan sistem berbasis *software*. Penggunaan sistem ini dapat membantu mempermudah koperasi dalam mengolah data dan mempermudah bendahara maupun kasir sehingga tidak merasa kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan.

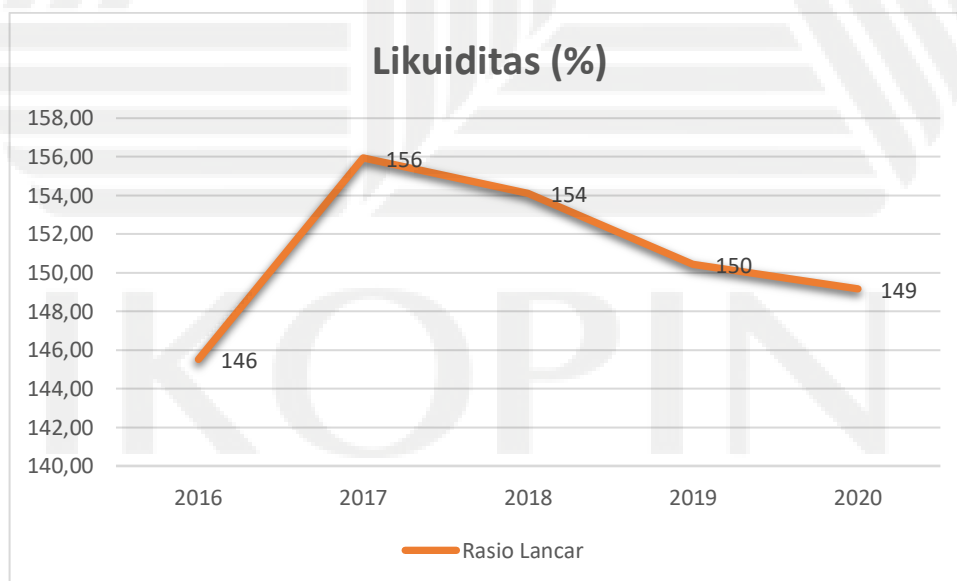
Namun KSU Tandangsari Sejauh ini belum memiliki manajemen kas yang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya tingkat likuiditas koperasi sehingga termasuk dalam kategori yang kurang baik. Adapun perkembangan likuiditas KSU Tandangsari yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Likuiditas KSU Tandangsari Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Jk. Pendek (Rp)	Likuiditas (%)	Kriteria
2016	17.981.609.906	12.357.252.820	146	Kurang Baik
2017	19.410.285.964	12.446.981.333	156	Cukup Baik
2018	20.858.013.252	13.534.711.630	154	Cukup Baik
2019	21.522.625.013	14.307.551.474	150	Cukup Baik
2020	25.035.653.262	16.784.380.641	149	Kurang Baik

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari Tahun 2016-2020

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek koperasi. Pada tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan aset lancar koperasi pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan. Begitu pula dengan kewajiban jangka pendek koperasi yang terus meningkat dari tahun ketahun. Namun perkembangan likuiditas pada koperasi mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Likuiditas (Rasio Lancar) pada KSU Tandangsari Tahun 2016-2020

Pada gambar diatas terlihat jelas bahwa perkembangan likuiditas pada koperasi menurun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Hal ini tidak baik bagi koperasi dan menurut Peraturan Menteri Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 penilaian koperasi tandangsari satu tahun terakhir ini ternilai kurang baik karena mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.

Dengan menurunnya rasio likuiditas diikuti dengan meningkatnya rasio profitabilitas koperasi sebagaimana yang di ungkapkan Horne dan Machowicz dalam Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019):

“Pada saat perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan aman, tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya”.

Berikut merupakan perkembangan rasio profitabilitas pada koperasi tandangsari:

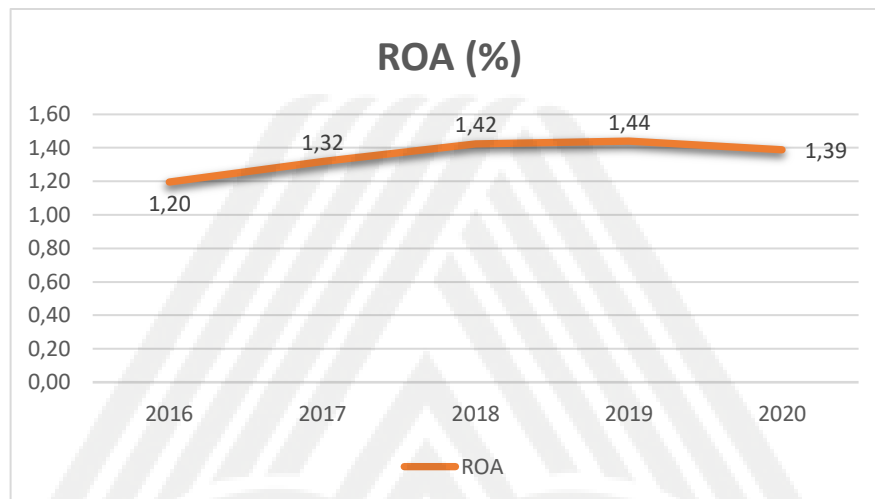
Tabel 1.2 Perkembangan Profitabilitas pada KSU Tandangsari Tahun 2016-2021

Tahun	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	Profitabilitas (%)	Kriteria
2016	320.826.042	26.830.840.568	1,20	Kurang Baik
2017	371.956.234	28.233.615.940	1,32	Kurang Baik
2018	433.189.620	30.410.161.850	1,42	Kurang Baik
2019	458.024.354	31.801.175.608	1,44	Kurang Baik
2020	494.631.157	35.627.835.140	1,39	Kurang Baik

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari Tahun 2016-2020

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa SHU, total aset dan rasio profitabilitas pada koperasi Tandangsari menunjukkan perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya, meski pada tahun 2020 terjadi penurunan profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari perbandingan sisa hasil usaha (SHU) dengan

total aset. Perkembangan profitabilitas pada KSU Tandangsari dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini:



**Gambar 1.2 Perkembangan Return on Asset Pada KSU Tandangsari
Tahun 2016-2021**

Pada gambar diatas, walaupun perkembangan profitabilitas pada koperasi terus meningkat, tidak menentukan bahwa koperasi tersebut baik. menurut Peraturan Menteri Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 kriteria profitabilitas KSU Tandangsari selama lima tahun terakhir termasuk kriteria yang kurang baik, karena rasio profitabilitas KSU Tandangsari mempunyai nilai pada interval $1\% < 3\%$.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*” menyatakan bahwa Likuiditas perusahaan yang diukur dengan current ratio menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA).

Menurut penelitian yang dilakukan Sri Setiawati (2018), dengan judul “Analisa Manajemen Kas Keuangan Desa Berbasis Digital Ekonomi Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKN) & Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Bogor” menyatakan bahwa pelaku UKM dan IKM belum memiliki manajemen kas keuangan desa yang baik yang berimplikasi terhadap arus kas yang rendah dan dapat dibuktikan masih rendahnya tingkat likuiditas dari pendapatan usaha.

Seperti pada penelti sebelumnya, KSU Tandangsari sudah menerapkan sistem manajemen kas berbasis *software*. Meskipun koperasi sudah menggunakan *software*, beberapa aktivitas pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan beberapa kesalahan dalam penulisan laporan keuangan dan membutuhkan waktu yang lama, selain itu koperasi masih mempunyai kendala pada maintenance. Tidak semua laporan keuangan dapat menggunakan sistem ini, salah satunya yaitu dalam pencatatan laporan arus kas. Pencatatan laporan arus kas pada sisitem ini masih perlu diperbaiki karena tidak menghasilkan output seperti laporan keuangan lainnya.

Manajemen kas KSU Tandangsari ternilai belum baik karena masih mempunyai tingkat likuiditas dan profitabilitas yang rendah. Selain itu dalam pencatatan laporan arus kas, koperasi tidak membedakan antara sumber dan penggunaan kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengambil judul : **“Analisis Manajemen Kas Berbasis Digital Kaitannya dengan Kinerja Koperasi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kas pada koperasi serba usaha Tandangsari
2. Bagaimana kinerja koperasi serba usaha Tandangsari
3. Bagaimana kaitannya manajemen kas dengan kinerja koperasi serba usaha Tandangsari

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yang akan dijelaskan pada subab berikut ini:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen kas berbasis digital kaitannya dengan kinerja koperasi serba usaha Tandangsari.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Maksud penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Manajemen kas pada koperasi serba usaha Tandangsari.
2. Kinerja koperasi serba usaha Tandangsari.
3. Kaitannya manajemen kas dengan kinerja koperasi serba usaha Tandangsari.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi aspek teoritis maupun aspek guna laksana yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu Manajemen Keuangan, karna telah berkontribusi memberikan data empirik. Dan penelitian ini diharapkan berguna untuk peneliti lain sebagai sumber referensi sekaligus bahan pertimbangan apabila dikemudian hari dilakukan penelitian yang serupa.

1.4.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi KSU Tandangsari sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan koperasi, juga sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya dalam penerapan manajemen kas berbasis digital yang baik untuk meningkatkan kinerja koperasi.